

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia tanaman hias, anggrek merupakan salah satu tanaman berbunga indah dengan jumlah penggemar yang cukup banyak. Tanaman dari famili Orchidaceae ini merupakan salah satu tanaman bunga-bunga dengan jumlah paling besar. Jumlah spesies berkisar 25.000 spesies, dan Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman anggrek yang cukup tinggi dengan jumlah spesies sekitar 2.000 spesies (Bawonoadi *et al.* 2017). Salah satu jenis tanaman anggrek yang paling banyak diminati adalah *Dendrobium* sp. Hal ini dikarenakan *Dendrobium* sp memiliki bentuk yang khas, memiliki banyak warna dan bunga yang tidak mudah rontok. Selain itu anggrek *Dendrobium* sp juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta permintaan pasar yang tidak ada matinya.

Anggrek *Dendrobium* sp sangat cocok dijadikan sebagai tanaman budidaya ataupun tanaman hias. Merawat tanaman hias yang memiliki keindahan bunga seperti anggrek juga memiliki dampak positif bagi kesehatan, salah satunya dapat membantu mengurangi stres (Widyastuti, 2018). Penyebab stres sendiri dapat diakibatkan oleh kehidupan sekarang ini, dimana teknologi terus berkembang sehingga mempengaruhi pembentukan gaya hidup masyarakat didalamnya. Stres berkepanjangan dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan salah satunya dapat menyebabkan turunya sistem imun dalam tubuh, sehingga dalam Pulungan (2021) stres perlu dipahami dengan baik. Hal ini bermaksud untuk mengurangi dampak stress yang semakin buruk, baik terhadap fisik ataupun psikologis. Dengan begitu, dengan adanya keberadaan tanaman hias dapat membuat suasana lebih tenang, sejuk dan segar. Kondisi ini dapat membantu mengurangi beban pikiran menjadi lebih ringan dan rileks serta menyenangkan suasana hati seseorang yang memandangnya.

Seiring dengan berjalannya waktu, minat terhadap tanaman anggrek tidak hanya sebatas pada hobi dan upaya konservasi saja, namun bahkan sudah menjadi

sumber bisnis sampai skala internasional (Sarmah *et al.*, 2017). Tingginya keinginan masyarakat menyebabkan permintaan pasar cenderung meningkat setiap tahunnya sehingga menjadikan nilai ekonomi anggrek menjadi tinggi (Khurajam *et al.*, 2017). Karena mengingat tingginya permintaan pasar pada tanaman anggrek, maka perlu dilakukan peningkatan budidaya tanaman anggrek *Dendrobium* sp. Upaya untuk meningkatkan budidaya tersebut perlu dilakukan teknik pemeliharaan yang benar, salah satunya dengan pemberian ZPT. Pemanfaatan zat pengatur tumbuh untuk meningkatkan produksi tanaman merupakan salah satu teknologi yang dapat diaplikasikan. Zat pengatur tumbuh alami umumnya langsung tersedia di alam dan berasal dari bahan organik, contohnya air kelapa, urin sapi, dan ekstraksi dari bagian tanaman maupun mikroorganisme. Zat pengatur tumbuh sintetis didapat melalui proses produksi oleh manusia dan sudah dapat dipastikan rumus kimianya (Mayrowani, 2012).

Perawatan dan pemeliharaan anggrek spesies *Dendrobium* sp tergolong mudah dan tidak dibutuhkan tempat yang luas. Namun waktu pembungaan anggrek yang lambat menjadi suatu masalah. Untuk mendapatkan bunga yang bermutu tinggi diperlukan teknik pengelolaan tanaman yang memadai. Dengan semakin berkembangnya masyarakat, permintaan akan bunga anggrek terutama *Dendrobium* juga meningkat. Untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, perlu adanya perbaikan dalam teknik budidaya agar dihasilkan teknik budidaya yang efisien yang dapat mengatur dan mempercepat pembungaan anggrek *Dendrobium*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat pembungaan anggrek *Dendrobium* ialah dengan penggunaan zat pengatur tumbuh antara lain giberelin, sitokinin, dan paclobutrazol.

Umumnya giberelin tinggi menyebabkan tanaman terhambat berbunga, sebaliknya tanaman terinduksi berbunga apabila kandungan giberelinnya rendah. Namun demikian hal tersebut tidak berlaku umum untuk semua tanaman karena pada berbagai tanaman pembungaannya justru memerlukan kandungan giberelin tinggi. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsentrasi terbaik yang berpengaruh terhadap pembungaan *anggrek Dendrobium shavin white*.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suradinata., *et al* (2016) terhadap tanaman anggrek *Dendrobium Malaysian Green* yang berumur 18 bulan hasilnya yaitu pada konsentrasi 125 ppm menghasilkan rata-rata pertambahan tangkai bunga terpanjang. Menurut hasil dari penelitian Cardoso., *et al* (2012). aplikasi giberelin 125 ppm dengan dosis 40 ml per tanaman pada *Phalaenopsis* berumur 8 bulan dapat memperpanjang tangkai bunga dibandingkan kontrol. Pada penelitian Sembiring., *et al* (2021), pengaplikasian giberelin sebanyak 3 kali pada bunga krisan mendapatkan hasil terbaik pada 100 ppm. Dan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati., *et al* (2019) mendapatkan hasil yaitu dalam mempercepat inisiasi terhadap laju pembungaan tanaman soka pada konsentrasi 150 ppm.

Untuk spesies *Dendrobium Shavin white* sendiri, masih belum ada penelitian mengenai pengaruh giberelin terhadap pembungaan yang menjadi suatu masalah penting. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsentrasi yang paling baik sebagai tempat tumbuh bagi tanaman anggrek *Dendrobium Shavin white* tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu pembungaan anggrek yang lambat ditengah tingginya permintaan pasar.
- 2) Masih sedikit penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh konsentrasi Giberelin terhadap pembungaan tanaman anggrek *Dendrobium Shavin white*
- 3) Rendahnya pengetahuan masyarakat dalam perawatan anggrek sedangkan cara perawatan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan pembungaan dari tanaman anggrek *Dendrobium Shavin white*.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini melingkupi pencarian konsentrasi Giberelin yang baik terhadap waktu pembungaan tanaman anggrek. Menggunakan 4 jenis konsentrasi yang berbeda-beda dari ZPT Giberelin. Melakukan 5 kali pengulangan percobaan. Penelitian ini menggunakan satu jenis anggrek yang akan digunakan untuk semua perlakuan yang akan diuji yaitu *Dendrobium Shavin white*.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Penggunaan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) Giberelin dengan konsentrasi 0 ppm, 50 ppm, 100 ppm, dan 150 ppm. terhadap pembungaan anggrek
- 2) Waktu pemberian ZPT Giberelin 6 hari sekali.
- 3) Munculnya kuncup dan mekarnya bunga *Dendrobium Shavin white*

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh konsentrasi ZPT Giberelin terhadap munculnya kuncup dan mekarnya bunga anggrek *Dendrobium Shavin white*?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsentrasi ZPT Giberelin terhadap munculnya kuncup dan mekarnya bunga anggrek *Dendrobium shavin white*.

1.7 Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh konsentrasi pemberian Giberelin terhadap pembungaan tanaman anggrek *Dendrobium Shavin white*.
- 2) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah berupa hasil positif mengenai konsentrasi pemberian terhadap pembungaan tanaman anggrek *Dendrobium Shavin white* sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.